

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah sumber pelajaran Islam yang mendasar dan pertama yang berfungsi sebagai petunjuk bagi keberadaan manusia. Al-Qur'an juga adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT. Al-Qur'an sebagai pelengkap dari kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an berisi pedoman dan aturan berbagai aspek keberadaan manusia.¹

Membaca Al-Qur'an untuk umat muslim adalah ibadah. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus mengajarkan keterampilan membaca Al-Qur'an sedini mungkin, sehingga diyakini setelah mereka dewasa dapat membaca, menulis, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an didalam kehidupannya tanpa henti secara tepat dan akurat.

Allah SWT telah menjamin kelestarian Al-Qur'an dengan artikulasi yang tegas. Di antara perangkat untuk menjaganya adalah merencanakan individu untuk mempertahankannya di setiap zaman. Seperti Nabi Muhammad SAW yang sangat khawatir dalam mengingat (mengikuti) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Dia biasanya menggerakkan lidahnya untuk mengartikulasikan dan melatihnya melewati batasan kecenderungan, khususnya dengan mempercepat ingatannya karena takut seseorang akan mengabaikan bahkan satu kalimat atau mengecualikan hanya satu huruf dari Al-Qur'an.²

¹ Mulkhatiyah, *Modul Mata Pelajaran Ilmu Hadits Kelas X*, (Kragilan: MAN Kragilan, 2016), h. 2.

² M. Ilyas, Metode Muroja'ah dalam menjaga Hafalan Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), h. 2. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo/article/download/140/125/> diakses pada tanggal 19 Mei 2022 pada pukul 07:32 WIB.

Jika umat Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan hidup, niscaya umat Islam akan maju, pintar, benar-benar makmur dan sejahtera secara intelektual. Kemudian lagi, dengan asumsi umat Islam jauh dari Al-Qur'an maka kesulitanlah yang akan dirasakan. Untuk mencapai keduanya, misalnya kehidupan duniawi dan ukhrawi tampaknya tidak terlepas dari ilmu pendidikan jadi didapatkan melalui kegiatan pengalaman pendidikan atau belajar, sedangkan belajar itu sendiri harus dimulai dengan tahap yang paling dasar khususnya membaca. Membaca adalah melihat dan memahami unsur-unsur apa yang tersusun atau tertulis dan salah satu upaya untuk menambah informasi yang sangat penting bagi kehidupan manusia.

Sebutan Al-Qur'an untuk menamakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw bukan tanpa alasan. Menurut sebagian ulama, penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah Swt. yang lain adalah karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-Nya yang terdahulu, bahkan mencakup inti dari semua ilmu pengetahuan.³

Al-Qur'an merupakan Mukjizat umat Islam yang abadi dimana semakin maju pengetahuan yang dikembangkan lebih lanjut, semakin jelas legitimasi keajaibannya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, agar manusia dari kehidupan yang gelap menuju Cahaya Ilahi, dan mengarahkan mereka ke jalan yang lurus.

Perintah membaca Al-Qur'an atau Iqra, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. kata Iqra sangat penting sedemikian rupa sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Selain itu, Nabi Muhammad SAW, diberi tugas untuk menjelaskan Al-Qur'an kepada manusia.⁴ Perintah membaca Al-Qur'an diwajibkan untuk kaum muslim dan muslimin untuk memahami ayat Al-Qur'an, memahami arti dari ayat Al-Qur'an, serta memahami isi kandungan Al-Qur'an agar bisa diterapkan dengan baik dalam kehidupan sehari-

³ Ustadz Rizem Aizid, *Tartil Al-Qur'an Untuk Kecerdasan Dan Kesehatanmu*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), h. 21.

⁴ Mulhatiyyah, *Modul Mata Pelajaran Ilmu Hadits Kelas X,...*, h. 1.

hari. Namun, dalam membaca Al-Qur'an umat Islam tidak boleh asal-asalan. Umat Islam harus belajar dan fokus pada huruf-huruf Al-Qur'an sesuai dengan tertibnya agar dalam membaca Al-Qur'an tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran Al-Qur'an.

Kitab suci Al-Qur'an memiliki kemampuan yang melampaui kemampuan semua makhluk yang Allah SWT ciptakan, Allah SWT berfirman:

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: "*Seandainya kami menurunkan Al-Qur'an ini ke sebuah gunung. Tanpa ragu, kamu akan melihatnya tunduk terpecah-belah oleh rasa takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.*" (QS. Al-Hasyr 59: Ayat 21) ⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Qur'an menjadi penopang eksistensi tunggal umat Islam dalam keseluruhan sudut pandangnya, Bahkan umat Islam mulai hadir dan memperoleh kekuatan hidup. dengan menjawab dakwah Al-Qur'an, yang menjadi alasan Al-Qur'an menjadi inti dari eksistensi umat muslim.

Oleh sebab itu, ketika Al-Qur'an menjadi inti dari umat muslim maka itulah kehidupan umat muslim, kita sebagai umat muslim wajib belajar dan mempelajari Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِي يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوْا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۖ لِيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ ۖ

Artinya: "*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan melaksanakan sholat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami*

⁵ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 172.

anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi," "agar Allah menyempurnakan pahalanya kepada mereka dan menambah karunia-Nya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Mensyukuri." (QS. Fathir: 29-30).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa, seorang muslim hendaknya belajar dan mempelajari Al-Qur'an karena dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari agar mendapatkan pahala dari Allah SWT.

Ketika umat Islam dianjurkan membaca Al-Qur'an, umat Islam harus fokus pada makharijul huruf yang sesuai dengan standar atau pedoman pengucapan makharijul huruf. Kemampuan ini harus dibarengi dengan hukum bacaan dan penerapannya dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku biasa. Karena ayat-ayat dalam Al-Qur'an merupakan firman Allah yang memiliki arti serta makna disetiap bacaannya. Terlebih lagi, Dengan anggapan kita salah membaca Al-Qur'an maka akan merubah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Banyak orang yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an, seperti dewasa, anak-anak, bahkan remaja. Tidak sedikit remaja yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Misalnya, ia kesulitan kendala dalam memahami kajian tajwid, kesulitan penyebutan makharijul huruf, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Hal ini juga terjadi pada remaja santriwati di pondok pesantren. Santriwati yang mengalami rendahnya motivasi membaca Al-Qur'an, ada berbagai faktor internal, maupun faktor eksternal.

Faktor internal disebabkan oleh aspek fisiologis (jasmaniah) meliputi: daya ingat rendah, dan terganggunya alat-alat indera. Aspek psikologis (rohaniah) meliputi: tingkat kecerdasan (intelegensi), minat, bakat, perhatian, motivasi atau cita-cita, kematangan atau kesiapan. Faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sosial, meliputi: guru, teman bermain, keluarga, kurikulum sekolah, dan lingkungan

masyarakat. Lingkungan non sosial meliputi: fasilitas sekolah, jarak rumah ke sekolah, situasi alam, jam belajar, dan alat belajar. ⁶

Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah takta Li Tahfidzil Qur'an merupakan cabang ke 2 dari kampus 1. Pondok ini berdiri pada tahun 2020. Pada saat ini baru 2 angkatan yang belajar di pondok tersebut. Santri di pondok ini merupakan penarikan dari kampus 1 yang ingin mengikuti program tahfidz qur'an. Namun, pada saat penarikan santri dari kampus 1, santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an tetap akan dibimbing oleh pengabdi yang ada di pondok kampus 2.

Banyak berbagai macam faktor yang membuat mereka selama ini mempunyai motivasi yang rendah dalam membaca Al-Qur'an, salah satunya karena pengabdi yang ada di kampus 2 belum semuanya memahami hukum bacaan tajwid. Karena dalam pelaksanaannya, kakak kelas yang mengabdi di pondok pesantren harus mengajar kepada adik kelasnya. Oleh karena itu, santri kurang bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. ⁷ faktor lainnya karena padatnya aktivitas di pondok yang membuat santri lelah, dan kurang bersemangat. Santriwati merasa malu, minder, dan tidak percaya diri karena kemampuan ilmu tajwid dan makharijul huruf yang mereka miliki sangat kurang. Santriwati mempunyai target membaca Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang cukup banyak. Tetapi, jika tidak mencapai target maka santriwati menjadi malas mempelajari Al-Qur'an.

Dengan cara ini, untuk meningkatkan motivasi dalam membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an saya selaku peneliti mengadakan sesi konseling. Konseling yang dilakukan dalam lima kali pertemuan. Sehubungan dengan teknik dalam melakukan penelitian ini, saya akan meneliti dengan cara menerapkan konseling melalui

⁶ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, dan Lindah Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah dan Menyenangkan Belajar Al-Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), h. 27-28.

⁷ Khoirunnika Susanti, diwawancarai oleh Syerlin Selvia (30 Desember 2021)

konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bantuan untuk orang-orang dalam situasi kelompok yang bersifat preventif dan korektif, serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.

Konseling kelompok pada dasarnya dilakukan oleh konseling perorangan yang pelaksanaannya dalam kondisi kelompok. Konseling kelompok terjadi antara konselor dan klien, konselor (sebagai pemimpin kelompok), dan klien sebagai anggota kelompok yang jumlahnya paling sedikit dua orang). Didalam kegiatan konseling kelompok konselor dan klien menciptakan suasana yang hangat, interaktif, dan saling mengenal satu sama lain. Klien yang mengikuti konseling kelompok akan mengungkapkan permasalahan mereka, mencari tahu penyebab masalah, upaya untuk mengatasi masalah, melakukan pengakhiran, evaluasi dan menindaklanjuti.⁸

Tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, menciptakan perasaan, pikiran dan informasi dan sudut pandang yang difasilitasi untuk cara berperilaku yang baik, dalam komunikasi yang mempengaruhi penanganan masalah individu dari anggota yang sedang mengalami kesulitan. Saya perlu membantu masalah yang dialami oleh santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an.

Dari latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, peneliti tertarik melakukan eksplorasi berjudul **“KONSELING KELOMPOK DALAM MEMOTIVASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR’AN PADA SANTRIWATI (STUDI DI PONDOK PESANTREN MODERN DAAR EL-ISTIQOMAH KAMPUS 2 LI TAHFIDZIL QUR’AN, SEPANG, TAKTAKAN, SERANG BANTEN.)”**

⁸ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 311.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an?
2. Bagaimana penerapan konseling kelompok dapat memotivasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an?
3. Bagaimana hasil penerapan konseling kelompok dalam memotivasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an
2. Untuk menerapkan konseling kelompok dalam memotivasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan konseling kelompok dalam memotivasi kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, serta menambah khasanah keilmuan di bidang dakwah khususnya terkait dengan pengetahuan membaca Al-Qur'an pada santri dan bermanfaat bagi kalangan akademis.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan refleksi penilaian di dunia pendidikan, dan dapat dimanfaatkan sebagai

bahan pendampingan bagi konselor. Dapat juga digunakan sebagai strategi dalam menghadapi atau menawarkan jenis-jenis bantuan yang dapat membangkitkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada santriwati

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi fungsional direncanakan untuk menghindari kesalahan dan kontras dalam terjemahan terkait dengan istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul eksplorasi, yaitu "*Konseling Kelompok Dalam Memotivasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Santriwati (Studi di Pondok Pesantren Modern Daar El-Istiqomah Kampus 2 Li Tahfidzil Qur'an, Sepang, Taktakan, Serang Banten)*", definisi fungsional yang harus diperjelas adalah:

1) Konseling Kelompok

Proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada klien guna menyelesaikan permasalahan klien secara perorangan dan dilaksanakan secara berkelompok.

2) Motivasi

Motivasi adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

3) Kemampuan

Kemampuan adalah pekerjaan tunggal untuk melakukan perintah tugas yang berbeda.

4) Membaca

Membaca dengan teliti adalah siklus bagi seseorang untuk memahami kata atau kalimat.

5) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui utusan malaikat Jibril sebagai bantuan bagi kemanusiaan.

6) Santriwati

Santri adalah individu yang benar-benar berkonsentrasi pada Islam.